

PENGARUH HEALTH EDUCATION TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA PENDERITA TB PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PETERONGAN KABUPATEN JOMBANG

THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF FAMILIES OF PULMONARY TB SUFFERS IN THE WORKING AREA OF THE PETERONGAN HEALTH CENTER, JOMBANG DISTRICT

Dewi Zakiah¹, Arif Wijaya², Achmad Wahdi³

¹Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Bahrul Ulum Jombang, Indonesia

²Akper Bahrul Ulum Jombang, Indonesia

³Stikes Bahrul Ulum Jombang, Indonesia

Email : zakiahdewi13@gmail.com

ABSTRAK

Tuberculosis Paru (Tb Paru) merupakan suatu penyakit menular mematikan di seluruh dunia terutama di Indonesia, penyakit Tb Paru ini disebabkan oleh Micobacterium Tuberculosis yang mana Tb Paru ditularkan melalui udara, cairan ludah dan bersin. Kasus Tb Paru meningkat disebabkan kurangnya pengetahuan dan sikap, hal ini dikarenakan penderita Tb Paru mengeluarkan dahak secara sembarangan dan tidak menutup mulut ketika batuk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh Health Education terhadap pengetahuan dan sikap keluarga penderita Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang. Desain pada penelitian ini menggunakan pra Experimental dengan metode pra-test post-test design. Terdiri dari 23 populasi, sampel 23 orang, menggunakan teknik total sampling. Variabel independen adalah Health Education dan variabel dependen adalah pengetahuan dan sikap, menggunakan analisa uji Wilcoxon Signe Ranks Test. Hasil uji statistik didapatkan hasil pengetahuan keluarga penderita Tb Paru setelah diberikan Health Education hampir seluruhnya 91,3% berjumlah 21 responden memiliki pengetahuan baik dengan p value = ,000 atau <0,05 dan pada sikap keluarga penderita Tb Paru setelah diberikan Health Education didapatkan hasil hampir seluruhnya bersikap positif 87,0% berjumlah 20 responden memiliki sikap positif dengan p value = ,000 atau <0,05 yang artinya ada pengaruh Health Education terhadap pengetahuan dan sikap keluarga penderita Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang.

Kata Kunci : Health Education, pengetahuan, sikap dan Tb Paru.

ABSTRACT

TuberculosisPulmonary TB (pulmonary TB) is a deadly infectious disease throughout the world, especially in Indonesia, this pulmonary TB disease is caused by Mycobacterium Tuberculosis where pulmonary TB is transmitted through the air, saliva and sneezing. Pulmonary TB cases are increasing due to lack of knowledge and attitudes, this is because patients with pulmonary TB produce phlegm carelessly and do not cover their mouths when coughing. The purpose of this study was to determine the effect of Health Education on the knowledge and attitudes of families of pulmonary TB patients in the Work Area of the Peterongan Health Center, Jombang Regency. The design in this study usespre Experimental with pre-test post-test design method. Consisting of 23 populations, a sample of 23 people, using a total sampling technique. The independent variable is Health Education and the dependent variable is knowledge and attitude, using analysta Wilcoxon Signe Ranks Test. The results of the statistical test showed that the knowledge of the family of pulmonary TB patients after being given Health Educationalmost entirely 91.3% totaling 21 respondents have good knowledgewithp value = ,000 or <0.05and on the attitude of the family of pulmonary TB patients after being given Health Education the results were obtainedalmost all of them are positive 87.0% totaling 20 respondentshave a positive attitude withp value =

,000 or <0.05 which means that there is an effect of Health Education on the knowledge and attitudes of families of pulmonary TB patients in the Peterongan Health Center Work Area, Jombang Regency.

Keywords: Health Education, knowledge, attitude and Lung TB.

PENDAHULUAN

Tuberculosis Paru (Tb Paru) merupakan suatu penyakit menular mematikan di seluruh dunia terutama di Indonesia, penyakit ini disebabkan oleh *Micobacterium Tuberculosis* yang mana Tb Paru ditularkan melalui udara, cairan ludah dan bersin. Kasus Tb Paru meningkat disebabkan kurangnya pengetahuan dan sikap, hal ini dikarenakan penderita Tb Paru mengeluarkan dahak secara sembarangan dan tidak menutup mulut ketika batuk (Widiyas, 2020).

World Health Organization (WHO) tahun 2020 mengatakan kasus Tb paru menempati peringkat 10 penyebab kematian tertinggi di dunia dan merupakan penyebab utama kematian akibat infeksi. Sekitar 10 juta orang dengan kasus terinfeksi Tb paru pada tahun 2019, dengan rata-rata 130 kasus per 100.000 penduduk (Restinia, 2021).

Indonesia menduduki peringkat ke dua di dunia dengan angka kejadian Tb paru sebanyak 1.017.290 kasus dengan proporsi wanita 506.576 dan laki-laki 510.714 kasus dengan angka tertinggi berada di wilayah Jawa Barat 186.809 dan terendah berada di wilayah Kalimantan Utara sejumlah 2.733 kasus (Inaya and Sagita, 2020).

Jawa Timur Kota Surabaya jumlah kasus penderita Tb Paru BTA positif sebanyak 2330 orang. Sebanyak 2.382 orang dengan kasus baru di tahun 2016 dengan angka kesembuhan

tuberculosis BTA positif sebesar 74.12%. Selama pengobatan sebanyak 117 kematian di tahun 2015, mengalami peningkatan di tahun 2018 sebanyak 188 orang (Hasina, 2020).

Kabupaten Jombang angka Tb Paru sebanyak 4.857 orang, di Kecamatan Peterongan tepatnya Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan terdapat 23 orang dengan penyakit Tb Paru.

Tb Paru merupakan suatu infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* yang bersifat menular. Kuman ini berukuran kecil sehingga harus dilihat dengan menggunakan mikroskop, sumber penularan Tb Paru ini berasal dari penderita Tb paru BTA positif, yang pada waktu batuk dan bersin, penderita itu tidak menutup mulut dan hidungnya sehingga kuman yang dikeluarkan sangat mudah ditularkan. Kementerian Kesehatan (2016; Dewi 2017) mengatakan upaya pengendalian Tb paru dilakukan oleh pemerintah diantaranya dengan pengendalian kuman penyebab Tb paru dengan cara mempertahankan cakupan pengobatan, membudayakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta membudayakan perilaku etika batuk dan cara membuang dahak bagi penderita Tb paru, pencegahan bagi populasi rentan dengan vaksinasi *Bacillus Calmette Guerin (BCG)* bagi bayi baru lahir, namun demikian kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat menyebabkan tingkat penularan masih dirasa tinggi. Pengetahuan memiliki enam ranah

diantaranya adalah *know* (tahu), *comprehension* (memahami), *application* (aplikasi), *analysis* (analisis), *synteshsis* (sintesis) dan *evaluation* (evaluasi). Sikap merupakan suatu respon terhadap stimulus atau objek yang melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang yang menyangkut (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan lain sebagainya). Sedangkan dukungan keluarga merupakan bagian dari pasien yang tidak bisa dipisahkan sehingga dapat disimpulkan bahkan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga saling berkaitan dalam penanggulangan Tb Paru (Saragih and Sirait, 2020).

Dampak dari kurangnya pengetahuan serta pemahaman yang kurang mengenai Tb paru atau *Tuberculosis* Paru, cara penularan Tb Paru, bahaya Tb Paru, dan cara pengobatan Tb Paru akan sangat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan penularan pada Tb Paru serta akan menambah angka kejadian Tb Paru semakin meningkat (Hadinata and Majalengka 2021).

Health Education atau yang di kenal sebagai suatu promosi kesehatan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan baik secara individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat, yang memiliki maksud dan tujuan dalam pencapaian secara efektifitas dalam memotivasi perubahan perilaku seseorang secara terstruktur melalui hubungan yang suportif antara partisipan dengan pemberi *education*. Penanggulangan penurunan angka kejadian Tb paru adalah dilakukannya pendidikan kesehatan (*Health Education*) dengan memberikan Penyuluhan Kesehatan mengenai Tb Paru atau *Tuberculosis*

Paru pada keluarga Penderita Tb Paru, hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga dalam mencegah terjadinya penularan Tb Paru serta mengurangi peningkatan angka kejadian Tb Paru. Pemberian *Health Education* pada keluarga penderita Tb Paru ini perlu adanya media dalam penyampaianya seperti menggunakan metode ceramah dan media *leaflet* atau brosur yang nantinya akan dibagikan pada saat Penyuluhan Kesehatan (Airlangga dkk, 2017). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh HE Tb Paru terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga Penderita Tb Paru diwilayah kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang".

Tuberculosis paru adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Micobacterium Tuberculosis*, dimana penyakit ini menjadi salah satu penyakit yang menyerang berbagai organ terutama paru. Penyakit ini menyerang bagian saluran napas bawah. Penyebaran penyakit ini sangat cepat yaitu melalui udara, percikan ludah atau dahak, bersin dan batuk (Fitriani dkk, 2020).

METODE

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pra Experimental dengan metode pra-test post-test design. One group pra-post design yaitu melakukan dua kali pengukuran didepan (pre test post test) sebelum adanya perlakuan (Treatment) dan setelah itu dilakukan lagi (pre test post test) (Syaripi, 2016). Pupulasi pada penelitian ini adalah keluarga penderita Tb paru diWilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang sebanyak 23 penderita Tb

paru. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yang berjumlah 23 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilakukan pada 20 Juli 2022.

Instrumen yang dipakai menggunakan skala Guttman dapat dibuat dalam pilihan ganda atau pilihan cek list. Skor penilaiannya jika jawaban pertanyaan benar maka nilai 1, sedangkan jika jawaban salah maka nilai 0. Skala pengukuran sikap menggunakan skala likert. Dalam penilaian atau skor berdasarkan skala likert berbeda antara pernyataan positif dengan pernyataan negatif. Skala likert dapat dibuat dalam bentuk cek list. Instrumen pengetahuan sikap ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL

1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia keluarga penderita Tb paru di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang pada tanggal 20 juli 2022.

Usia	f	%
25-39 tahun	7	30,4%
40-56 tahun	8	34,8%
57-69 tahun	8	30,4%
Total	23	100%

Sumber Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir setengahnya 34,8% berusia 40-56 tahun berjumlah 8 responden dan 30,4% berusia 57-69 tahun berjumlah 8 responden.

2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan keluarga penderita Tb paru di Wilayah Kerja

Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang pada tanggal 20 juli 2022.

Pendidikan	f	%
Tidak tamat SD	3	13,0%
SD	6	26,1%
SMP	8	34,8%
SMK	6	26,1%
Total	23	100%

Sumber Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir setengahnya 34,8% berpendidikan SMP berjumlah 8 responden.

3. Distribusi karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan keluarga penderita Tb paru di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang pada tanggal 20 juli 2022.

Pekerjaan	f	%
Petani	1	4,3%
Wiraswasta	8	34,8%
Buruh pabrik	2	8,7%
IRT	12	52,2%
Total	23	100%

Sumber Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar 52,2% adalah IRT (Ibu rumah tangga) berjumlah 12 responden.

4. Distribusi karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin keluarga penderita Tb paru di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang pada tanggal 20 juli 2022.

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	8	34,8%
Perempuan	15	65,2%
Total	23	100%

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar 65,2% berjenis kelamin perempuan berjumlah 15 responden.

5. Distribusi frekuensi pengetahuan keluarga penderita Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang, sebelum diberikan Health Education pada tanggal 20 juli 2022.

Pengetahuan	f	%
Cukup	7	30,4%
Kurang	16	69,6%
Total	23	100%

Sumber data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 5.21 menunjukkan bahwa sebagian besar 69,6% memiliki pengetahuan kurang dan hampir setengahnya 30,4 memiliki pengetahuan cukup.

6. Distribusi frekuensi pengetahuan keluarga penderita Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang, setelah diberikan Health Education pada tanggal 20 juli 2022.

Pengetahuan	f	%
Baik	21	91,3%
Cukup	2	8,7%
Total	23	100%

Sumber Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 5.22 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya 91,3%

memiliki pengetahuan baik dan sebagian kecil 8,7% memiliki pengetahuan kurang.

7. Distribusi frekuensi sikap keluarga penderita Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang, sebelum diberikan Health Education pada tanggal 20 juli 2022.

Sikap	f	%
Positif	5	21,7%
Negatif	18	78,3%
Total	23	100%

Sumber Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 5.23 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya 78,3% memiliki kriteria negatif dan sebagian kecil 21,7% memiliki kriteria positif.

8. Distribusi frekuensi sikap keluarga penderita Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang, setelah diberikan Health Education pada tanggal 20 juli 2022.

Sikap	f	%
Positif	20	87,0%
Negatif	3	13,0%
Total	23	100%

Sumber Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 5.24 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya 87,0% memiliki kriteria positif dan sebagian kecil 13,0% memiliki kriteria negatif.

9. Distribusi frekuensi pengaruh Health Education terhadap pengetahuan keluarga penderita Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan

Kabupaten Jombang pada tanggal 20 Juli 2022.

Pengetahuan	Pre		Post	
	N	%	N	%
Baik	0	0%	21	91,7%
Cukup	7	30,4%	2	8,7%
Kurang	16	69,6%	0	0%
Total	23	100%	23	100%
Uji Wilcoxon	,0000			

Sumber Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 5.25 menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* terhadap pengetahuan keluarga penderita tb paru di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang didapatkan hasil $p\text{ value} = ,000$. Maka dari itu $p\text{-value}=0,00 < \alpha=0,05$ dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya ada pengaruh *Health Education* terhadap pengetahuan keluarga penderita Tb paru di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang.

10. Distribusi frekuensi pengaruh *Health Education* terhadap sikap keluarga penderita Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang pada tanggal 20 juli 2022.

Sikap	Pre		Post	
	N	%	N	%
Positif	5	21,7%	20	87,3%
Negatif	18	78,3%	3	13,0%
Total	23	100%	23	100%
Uji Wilcoxon	,0000			

Sumber Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 5.26 menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon*

Signer Ranks Test terhadap sikap keluarga penderita tb paru di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang didapatkan pada $p\text{ value} = ,000$. Maka dari itu $p\text{-value}=0,00 < \alpha=0,05$ dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya ada pengaruh *Health Education* terhadap sikap keluarga penderita Tb paru di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan 5.21 menunjukkan bahwa sebagian besar 69,6% memiliki pengetahuan kurang dan hampir setengahnya 30,4 memiliki pengetahuan cukup

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Keluarga penderita Tb paru harus memiliki pengetahuan tentang Tb paru yang baik, karena pengetahuan yang baik mempengaruhi keluarga penderita Tb paru memiliki domain penting untuk mencegah terjadinya penularan Tb paru (Notoadmodjo, 2012). Terdapat persamaan antara fakta dan teori bahwa pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi proses berpikir seseorang dalam mengambil suatu tindakan dalam upaya mencegah terjadinya penularan Tb paru.

Ditinjau dari faktor usia pengetahuan keluarga penderita Tb paru, setengahnya memiliki kriteria pengetahuan cukup 50% berjumlah 1 responden berusia 40-56 tahun berjumlah 4 responden. Notoadmodjo (2012) menyatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan

kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Fakta dan teori menunjukkan bahwa perbedaan usia seseorang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berpikir.

Ditinjau dari faktor pendidikan keluarga penderita Tb paru setengahnya 50,0% memiliki kriteria cukup berjumlah 4 responden berpendidikan SMP. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan yang baik, suatu bimbingan yang diberikan seseorang dengan harapan terjadi suatu perubahan pada perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Widiyas, 2020). Fakta dan teori menunjukkan bahwa keluarga penderita Tb paru harus memiliki pengetahuan yang baik karena pengetahuan yang baik memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya Tb paru.

Ditinjau dari faktor pekerjaan hampir setengahnya 37,5% keluarga penderita Tb paru memiliki kriteria cukup berjumlah 3 responden yang pekerjaannya sebagai wiraswasta. Pekerjaan wiraswasta memiliki sedikit waktu luang di rumah sehingga dalam pengawasan jauh dari kata optimal (Hartiningsih, 2018). fakta dan teori menunjukkan bahwa pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang sebagai pengawas yang optimal.

Ditinjau dari faktor jenis kelamin hampir setengahnya 33,3% keluarga penderita Tb paru memiliki kriteria cukup berjumlah 5 responden yang berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara

biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi (Syarif, 2019).

Fakta dan teori menunjukkan bahwa jenis kelamin ada kaitannya dengan pengetahuan seseorang karena kemampuan dalam memahami suatu hal jenis kelamin perempuan lebih cepat dalam memahami sesuatu dari pada jenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan 5.22 menunjukkan perubahan pengetahuan pada responden hampir seluruhnya 91,3% memiliki pengetahuan baik. Pemberian *Health Education* dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang kearah yang lebih baik, *Health Education* penting dalam pengaruh pengetahuan dan salah satu transformasi informasi yang mudah dipahami (Dehmi, 2021). Fakta dan teori menunjukkan bahwa *Health Education* mempengaruhi pengetahuan seseorang kearah yang lebih baik karena kurangnya pengetahuan pada responden disebabkan karena kurangnya informasi yang didapat oleh responden.

Ditinjau dari faktor usia keluarga penderita Tb paru seluruhnya 100 berusia 40-56 tahun memiliki kriteria pengetahuan baik berjumlah 8 responden dan usia 57-69 tahun seluruhnya 100% memiliki kriteria pengetahuan baik. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir, sehingga mudah membedakan informasi seksualitas yang benar dan tepat dengan informasi yang tidak benar maupun kurang tepat

(Suparyanto, 2018). Fakta dan teori menunjukkan bahwa usia mempengaruhi tingkat pengetahuan yang lebih baik untuk seseorang.

Ditinjau dari faktor pendidikan seluruhnya 100% keluarga penderita Tb paru berpendidikan SMP berjumlah 8 responden memiliki kriteria pengetahuan baik. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh Pendidikan kesehatan yang lebih baik (Yuhantoro, 2019). Fakta dan teori menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan yang baik seseorang terhadap tindakan yang dilakukan.

Ditinjau dari faktor pekerjaan keluarga penderita Tb paru seluruhnya 100% memiliki kriteria baik berjumlah 8 responden yang pekerjaannya wiraswasta. Pekerjaan merupakan penunjang dalam kehidupan yang di artikan sebagai cara untuk bertahan hidup atau mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan (Notoadmodjo, 2012). Fakta dan teori menunjukkan bahwa pekerjaan seseorang menentukan bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Ditinjau dari faktor jenis kelamin hampir seluruhnya 86,7% keluarga penderita Tb paru memiliki kriteria baik berjenis kelamin perempuan berjumlah 13 responden. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi (Barnas, 2019). Fakta dan

teori menunjukkan bahwa jenis kelamin ada kaitannya dengan pengetahuan seseorang karena kemampuan dalam memahami suatu hal jenis kelamin perempuan lebih cepat dalam memahami sesuatu dari pada jenis kelamin laki-laki.

Pengetahuan Keluarga Penderita Tb Paru setelah diberikan *Health Education* di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang.

Berdasarkan 5.22 menunjukkan perubahan pengetahuan pada responden hampir seluruhnya 91,3% memiliki pengetahuan baik. Pemberian *Health Edducation* dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang kearah yang lebih baik, *Health Education* penting dalam pengaruh pengetahuan dan salah satu transformasi informasi yang mudah dipahami (Dehmi, 2021). Fakta dan teori menunjukkan bahwa *Health Education* mempengaruhi pengetahuan seseorang kearah yang lebih baik karena kurangnya pengetahuan pada responden disebabkan karena kurangnya informasi yang didapat oleh responden.

Ditinjau dari faktor usia keluarga penderita Tb paru seluruhnya 100 berusia 40-56 tahun memiliki kriteria pengetahuan baik berjumlah 8 responden dan usia 57-69 tahun seluruhnya 100% memiliki kriteria pengetahuan baik. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir, sehingga mudah membedakan informasi seksualitas yang benar dan tepat dengan informasi yang tidak benar maupun kurang tepat (Suparyanto, 2018). Fakta dan teori menunjukkan bahwa usia

mempengaruhi tingkat pengetahuan yang lebih baik untuk seseorang.

Ditinjau dari faktor pendidikan seluruhnya 100% keluarga penderita Tb paru berpendidikan SMP berjumlah 8 responden memiliki kriteria pengetahuan baik. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh Pendidikan kesehatan yang lebih baik (Yuhantoro, 2019). Fakta dan teori menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan yang baik seseorang terhadap tindakan yang dilakukan.

Ditinjau dari faktor pekerjaan keluarga penderita Tb paru seluruhnya 100% memiliki kriteria baik berjumlah 8 responden yang pekerjaannya wiraswasta. Pekerjaan merupakan penunjang dalam kehidupan yang di artikan sebagai cara untuk bertahan hidup atau mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan (Notoadmodjo, 2012). Fakta dan teori menunjukkan bahwa pekerjaan seseorang menentukan bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Ditinjau dari faktor jenis kelamin hampir seluruhnya 86,7% keluarga penderita Tb paru memiliki kriteria baik berjenis kelamin perempuan berjumlah 13 responden. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi (Barnas, 2019). Fakta dan teori menunjukkan bahwa jenis kelamin ada kaitannya dengan pengetahuan

seseorang karena kemampuan dalam memahami suatu hal jenis kelamin perempuan lebih cepat dalam memahami sesuatu dari pada jenis kelamin laki-laki.

Sikap Keluarga Penderita Tb Paru sebelum diberikan *Health Education* di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang

Berdasarkan 5.23 menunjukkan hasil sebelum diberikan *Health Education* hampir seluruhnya memiliki sikap negatif 78,3% berjumlah 18 responden. Menurut Notoadmodjo (2012) sikap diartikan sebagai respon seseorang terhadap stimulus atau objek, sikap sangat erat kaitannya dengan perilaku seseorang. Sikap merupakan suatu sindrom dalam merespon stimulus atau objek yang melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan juga gejala kejiwaan yang lain. Terdapat kesamaan antara fakta dan teori bahwa sikap seseorang erat kaitannya dengan pola pikir yang dimiliki setiap individu.

Ditinjau dari faktor usia sikap keluarga penderita Tb paru 28,6% hampir setengahnya masuk dalam kriteria positif berusia 25-39 tahun berjumlah responden. Menurut (Pakpahan, 2021) Sikap mempunyai tiga komponen pokok antara lain; kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, kecenderungan untuk bertindak (trend to behave). Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Fakta dan teori menunjukkan bahwa semakin

matang usia seseorang maka kemampuan dalam bertindak akan semakin optimal.

Ditinjau dari faktor pendidikan keluarga penderita Tb paru hampir setengahnya 33,3% berpendidikan SMK masuk dalam kriteria positif berjumlah 2 responden. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, institusi atau lembaga pendidikan dan agama, dan faktor emosi dalam individu (Wardanengsih, 2019). Fakta dan teori menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting bagi keluarga penderita Tb paru, karena berfikirnya masih kurang cukup matang untuk berfikir logis, masih berubah-ubah sehingga butuh acuan atau pengetahuan baik yang akan menjadikan responden bersikap positif.

Ditinjau dari segi pekerjaan keluarga penderita Tb paru hampir setengahnya 33,3% bekerja sebagai IRT masuk dalam kriteria positif berjumlah 4 responden. Salah satu faktor struktur sosial yaitu pekerjaan akan mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, pekerjaan seseorang dapat mencerminkan sedikit banyaknya informasi yang diterima, informasi tersebut akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada (Monica, 2021). Fakta dan teori menunjukkan bahwa pekerjaan IRT lebih banyak waktu luangnya dalam menerima informasi serta dalam pengambilan keputusan untuk memanfaatkan suatu pelayanan kesehatan.

Ditinjau dari jenis kelamin keluarga penderita Tb paru hampir setengahnya 26,7% berjenis kelamin perempuan berjumlah 4 responden dan sebagian kecil 12,5% berjenis kelamin laki-laki masuk dalam kriteria cukup berjumlah 1 responden. Jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi (Syarif, 2019). Fakta dan teori menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan berkaitan dengan sikap karena terdapat perbedaan antara jenis kelamin perempuan dan jenis kelamin laki-laki.

Sikap Keluarga Penderita Tb Paru setelah diberikan *Health Education* di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang

Berdasarkan Tabel 5.24 menunjukkan hasil sesudah diberikan *Health Education* hampir seluruhnya 87,0% memiliki kriteria positif. Sikap dapat diartikan sebagai unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif (Notoadmodjo, 2012). Fakta dan teori menunjukkan bahwa sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan karena pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk bersikap baik pula.

Ditinjau dari segi usia Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan-batasan diatas dapat

disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. (Pakpahan, 2021). Fakta dan teori menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia maka akan semakin matang dalam bertindak atau menanggapi suatu hal.

Ditinjau dari segi pendidikan seluruhnya 100% keluarga penderita Tb paru berpendidikan SMK masuk dalam kriteria positif berjumlah 6 responden. Pendidikan memiliki pengaruh terhadap seseorang sebagai sarana penanaman nilai, karakter, dan pembentukan sikap yang baik untuk masing-masing individu (Maria, 2020). Fakta dan teori menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan akan semakin matang tingkat pemikir dan pembentukan karakter seseorang.

Ditinjau dari segi pekerjaan hampir seluruhnya 83,3% keluarga penderita Tb paru memiliki pekerjaan sebagai IRT masuk dalam kriteria positif berjumlah 10 responden. Salah satu faktor struktur sosial yaitu pekerjaan akan mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, pekerjaan seseorang dapat mencerminkan sedikit banyaknya informasi yang diterima, informasi tersebut akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada (Monica, 2021). Fakta dan teori menunjukkan bahwa pekerjaan IRT lebih banyak waktu luangnya

dalam menerima informasi serta dalam pengambilan keputusan untuk memanfaatkan suatu pelayanan kesehatan.

Ditinjau dari segi jenis kelamin hampir seluruhnya 86,7% keluarga penderita Tb paru berjenis kelamin perempuan masuk dalam kriteria positif berjumlah 13 responden. Jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi (Syarif, 2019). Fakta dan teori menunjukkan bahwa ada kaitannya jenis kelamin dengan sikap karena terdapat perubahan antara sebelum dan sesudah diberikan *Health Education*.

Pengaruh *Health Education* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga Penderita Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang

Berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon Sign Ranks Test* terhadap pengetahuan keluarga penderita Tb paru di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai signifikan $p\text{ value} = 0,00$ atau $<0,05$ yang bermakna ada pengaruh *Health Education* terhadap pengetahuan keluarga penderita Tb paru di Peterongan Kabupaten Jombang.

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan sebagian besar

pengetahuan mabusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hasil penelitian Syaripi (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan penularan Tb paru dengan hasil uji Paired Samples Test yang menunjukkan bahwa $p\text{-value}=0,00 < \alpha=0,05$. Dalam hal ini penelitian menganalisis bahwa meningkatnya pengetahuan Tb paru salah satunya karena faktor penyuluhan yang diberikan. Berlian (2021) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan vidio tentang pencegahan penularan penyakit efektif terhadap pengetahuan pasien Tb dengan hasil $p(0,00) < \alpha(0,05)$. Dalam hal ini penelitian menganalisis bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan yang baik. Magdalena (2021) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan penerapan *The Health Belief Model Efektif* terhadap pengetahuan keluarga penderita Tb paru dengan hasil $p(0,00) < 0,05$. Dalam hal ini penelitian menganalisis bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan yang baik dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas didapatkan, bahwa pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan yang diberikan terhadap seseorang berpengaruh dengan peningkatan pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik tentang Tb paru akan mencegah terjadinya peningkatan angka kejadian Tb paru.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Ranks Test* terhadap pernyataan sikap keluarga penderita Tb paru di Wilayah

Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai signifikan ($p\text{ value} = 0,00$ atau $<0,05$) yang berrmakna ada pengaruh *Health Education* terhadap Sikap keluarga penderita Tb paru di Peterongan Kabupaten Jombang.

Hasil penelitian Arianto (2019) yang menyatakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu. Namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan tentang sesuatu termasuk situasi, situasi disini dapat digambarkan suatu objek yang pada akhirnya akan mempengaruhi perasaan atau emosi dan kemudian memungkinkan munculnya reaksi atau respon atau kecenderungan untuk berbuat. Dalam beberapa hal, sikap juga penentu yang paling penting dalam tingkah laku manusia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Gusneli (2020) yang menyatakan ada pegaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan sikap keluarga penderita Tb paru dengan nilai ($p\text{ value } 0,01$) yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap keluarga penderita Tb paru. Peneliti menganalisis bahwa sikap responden ada hubungannya dengan pengetahuan responden, karena sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian Budi *et al.* (2019) menyatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dengan nilai $p=0,01$, yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap keluarga penderita tb paru. Peneliti menganalisi bahwa sikap dapat dipengaruhi oleh pendidikan

kesehatan. Hartiningsih (2018) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dengan nilai $p=0,00$, yang artinya pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi sikap keluarga penderita Tb paru. Peneliti menganalisis bahwa pendidikan kesehatan dapat berpengaruh terhadap sikap.

Hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang terkait dengan pengaruh *Health Education* terhadap sikap keluarga penderita Tb paru. Peneliti mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh secara signifikan terhadap sikap keluarga penderita Tb paru, faktor-faktor dari pada pengaruh sikap tersebut berkaitan dengan pengalaman pribadi terhadap pengetahuan Tb paru yang dimiliki oleh responden.

KESIMPULAN

Pengetahuan keluarga penderita Tb paru sebelum diberikan *Health Education* sebagian besar 69,6% memiliki kriteria kurang. Pengetahuan keluarga penderita Tb paru setelah diberikan *Health Education* hampir seluruhnya 91,3% memiliki kriteria baik. Sikap keluarga penderita Tb paru sebelum diberikan *Health Education* hampir seluruhnya 78,3% memiliki kriteria negatif. Sikap keluarga penderita Tb paru setelah diberikan *Health Education* hampir seluruhnya 87,0% memiliki kriteria positif. Ada pengaruh *Health Education* terhadap Pengetahuan dan Sikap keluarga penderita Tb paru di Wilayah kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang.

SARAN

Bagi Keluarga

Setelah adanya penelitian dan mendapat informasi tentang bahaya Tb paru maka dapat ikut serta mencegah terjadinya penyebaran Tb paru dan dapat merubah sikap keluarga penderita Tb paru menjadi lebih lagi.

Bagi Institusi

Institusi dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi tentang Tb paru, serta dapat menambah koleksi buku, jurnal dan literature lainnya sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Bagi Tempat Penelitian

Harapan hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan bagi Puskesmas Peterongan untuk melakukan promosi kesehatan tentang Tb paru dan mengatur strategi untuk pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga, Universitas, Muhammad Amin, and Fakultas Keperawatan. 2017. "No Title." VIII: 172–79.
- Atmojo, Joko Tri. 2017. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Pengawas Menelan Obat Dengan Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru Di Kabupaten Klaten." *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan* 6(1): 1120–26.
- Aviana, Fitri et al. 2021. "Systematic review pelaksanaan programatic management of drug resistant tuberculosis pada pasien tuberculosis resisten obat" 9: 215–22.

- (Barnas and Ridwan 2019)Barnas, Syarif, and Irwan Muhammad Ridwan. 2019. "Perbedaan Gender Dalam Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Pendidikan Fisika." *Diffraction* 1(2): 34–41.
- Berlian, Wulan. 2021. "Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Pada Keluarga Tentang Tuberkulosis." *Gorontalo Jurnal Of Public Health* 4(2): 97–105.
- Bili, Sisilia et al. 2019. "Chmk Health Journal Volume 3, Nomor 2 April 2019." 3(April).
- Budi, Yuhantoro et al. 2019. "Penderita Tuberculosis Yang Berobat Di Puskesmas." : 22–27.
- Dasopang, Eva Sartika, Fenni Hasanah, and Chairul Nisak. 2019. "Analisis deskriptif efek samping penggunaan obat anti tuberkulosis pada pasien TBC di RSUD Dr. PIRNGADI Medan" *Jurnal Penelitian Farmasi & Herbal* 2(1): 44–49.
- Dehmi, Mimi, Andi Yusuf, and Asrijun Juhanto. 2021. "Analisis Pengaruh Metode Penyuluhan (Ceramah) Dampakemberian Edukasi Minum Obat Pada Penderita Tb Paru." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10(2): 511–18.
- Gitleman, Lisa. 2018. "Tinjauan Pustaka Tuberculosis Paru Pada Anak." *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*.
- Gusneli, Gusneli. 2020. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Keluarga Penderita TB Dalam Upaya Penanggulangan TB Dewasa Di Kabupaten ABC Sumatera Barat." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(2): 630.
- Hadinata, Dian, and Akper Ypib Majalengka. 2021. "Penularan TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kasokandel Kabupaten Majalengka 2021." VII: 9–16.
- Harahap, Dewi Anggriani, Nia Aprilla, Oktari Muliati, and Kata Kunci. 2019. "Jurnal Ners Reseach & Learning in Nursing Science dengan kepatuhan minum obat antihipertensi diwilayah Puskesmas Kampa 2019." 3: 97–102.
- Hasina, Siti Nur. 2020. "Pencegahan Penyebaran Tuberkulosis Paru Dengan (Beeb) Batuk Efektif Dan Etika Batuk Di Rw. Vi Sambikerep Surabaya." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(3): 322–28.
- Inaya, F, and S Sagita. 2020. "Hubungan Peran Pengawas Menelan Obat Terhadap Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru Di Kota Kupang." *Cendana Medical Journal (CMJ)*: 206–13.
- Izzaty, Rita Eka, Budi Astuti, and Nur Cholimah. 1967. "濟無No Title No Title No Title." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 5: 5–24.
- (Kaka 2021)Kaka, Margaretha Pati. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis (Tbc)." *Media Husada Journal Of Nursing Science* 2(2): 6–12.
- (Maria 2020)Maria, Insana. 2020. "Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura II." 5(2): 182–86.
- Magdalena T. Bolon, Christina, Viska Renata Pasaribu, Rostinah Manurung, and Paskah Rina

- Situmorang. 2021. "Efektifitas pemberian kesehatan *The health belief* model terhadap pengetahuan keluarga tentang tb paru di RS TNI AL Dr. Komang Makes Belawan." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda* 7(2): 137–41.
- Monica, Nurjannah. 2021. "Analisis Public Stigma dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien TB Paru di Kabupaten Nagan Raya." *Journal of Chemical Information and Modeling* 2(1): 5–7.
- Notoadmodjo, S. 2012. Jakarta: EGC *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*.
- Nursalam. 2017. "Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis/Nursalam." *Jakarta: Salemba Merdeka*: 172–91.
- . 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Oliver, J. 2016. "Teori Lawrence Green." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Pendidikan, Pengaruh, and Kesehatan Terhadap. 2016. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kumpoh." 5(2): 71–80.
- Purwanto, Nfn. 2019. "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Teknodik* 6115: 196–215.
- Rahayu, Sunarsih, and Ros Endah Happy Patriyani. 2020. "Peer Education Meningkatkan Perilaku Dalam Mencegah Penularan Tuberkulosis Paru Pada Keluarga." (*Jkg*) *Jurnal Keperawatan Global* 5(1): 18–25.
- Restinia, Mita, Sondang Khairani, and Reise Manninda. 2021. "Faktor Resiko Penyebab Multidrug Resistant Tuberkulosis: Sistematis Review." 3(1): 9–16.
- Saragih, Frida Liharis, and Herlina Sirait. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2019." *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan* 5(1): 9–15.
- Suari melinda, Dewi. 2002. "Patogenesis TBC." *Kesehatan*: 11–35.
- Sukartini, Tintin, Nora Dwi Purwanti, and Herdina Mariyanti. 2020. "Penelitian Asli Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga Dan Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru: Studi Korelasi." 1995(1): 49–58.
- Wardanengsih, Ery. 2019. "Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Penularan TB Paru Di Wilayah Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo." *YUME: Journal of Management* 2(3): 1–16.
- Widiyas Ulfia Rachma, Makhfudli, and Sylvia Dwi Wahyuni. 2020. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Penularan Pada Pasien Tuberkulosis Paru." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu* 8(1): 51.
- Widyawati. 2020. *Buku Ajar Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Keperawatan*.
- Winarno. 2013. "Buku Metodologi Penelitian Kualitatif." *Universitas Negeri Malang (UM Press)* (January): 143.